

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**ABDUL LATHIF
G 000 160 120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SMP ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ABDUL LATHIF

G000160120

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Oleh :

ABDUL LATHIF

G000160120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 2 Oktober 2020
Dan dinyatakan memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I (.....) (Ketua Dewan Sidang)
2. Drs. Darajat Ariyanto, M.Ag. (.....) (Anggota I Dewan Sidang)
3. Dr. Mutohaharun Jinan, M.Ag. (.....) (Anggota II Dewan Sidang)

Dekan


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

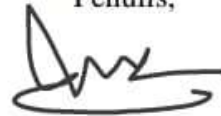
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2020

Penulis,



ABDUL LATHIF

G 000 160 120

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abstrak

SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis Islami. Sebagai sekolah Islam tentunya mengedepankan pendidikan keagamaan, salah satunya yaitu penanaman karakter religius. Mengingat banyak pelajar saat ini yang mempunyai karakter yang jauh dari kata baik. Oleh karena itu, penanaman karakter sangat diperlukan agar dapat mencetak generasi yang berakhlak karimah. Melalui kegiatan keagamaan, SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya. Dari alasan di atas, peneliti tertarik meneliti penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanaman karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen-elemen sekolah. Dan analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono dilakukan dengan memberikan nasihat dan motivasi terkait karakter religius, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian keteladanan yang baik oleh para guru, pemberian reward and punishment supaya siswa taat aturan, dan evaluasi pada setiap kegiatan guna meningkatkan penanaman karakter religius dengan maksimal. Adapun faktor pendukung dari penanaman karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono yaitu peran orangtua, dukungan dari guru, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat penanaman karakter religius tersebut karena pengaruh dari lingkungan luar sekolah, kebiasaan kurang baik yang dibawa siswa dari SD, kemudian pihak pendidik yang kurang maksimal dalam memberi keteladanan, dan pihak lembaga yang terkendala oleh kebijakan dinas seperti penambahan jam kegiatan keagamaan yang menurutnya kurang, serta adanya pandemi virus yang menyebabkan kegiatan keagamaan kurang maksimal.

Kata kunci: karakter religius, kegiatan keagamaan.

Abstract

Jatisrono Rumpun Muslim Islamic Junior High School is an Islamic-based Junior High School. As an Islamic school, of course it prioritizes religious education, one of which is the cultivation of religious character. Given that many students today have characters that are far from good. Therefore, character building is very necessary in

order to create a generation that has good character. Through religious activities, the Rumpun Muslim Jatisrono Islamic Junior High School instills a religious character in its students. From the reasons above, the researcher is interested in researching the inculcation of religious character through religious activities at the Jatisrono Muslim Rumpun Middle School. The purpose of this study was to determine the inculcation of religious character in the Islamic Junior High School of Rumpun Muslim Jatisrono and the supporting and inhibiting factors in cultivating religious character in the Islamic Rumpun Muslim Jatisrono Middle School. This research is a qualitative research using field studies at the Islamic Junior High School Rumpun Muslim Jatisrono. Data collection techniques through interviews and documentation from various school elements. And the analysis carried out by deductive method departs from general events and then reduces it to specific parts. From the results of the study it can be concluded that the cultivation of religious character through religious activities at the Islamic Junior High School Rumpun Muslim Jatisrono is carried out by providing advice and motivation related to religious character, habituation of religious activities, providing good examples by teachers, giving rewards and punishments so that students obey the rules, and evaluation of every activity of the Gunan increases the cultivation of religious character to the maximum. The supporting factors of the inculcation of religious character in the Jatisrono Muslim Rumpun Junior High School are the role of parents, support from teachers, and infrastructure. While the inhibiting factors for the cultivation of religious character are due to the influence of the outside school environment, bad habits brought by students from elementary schools, then educators who are not maximal in giving examples, and institutions that are constrained by official policies such as additional hours of religious activities which according to him are lacking, and if a viral pandemic is causing religious activities to be less than optimal

Keywords: religious character, religious activities.

1. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan bukan hanya untuk minum dan makan saja melainkan manusia juga perlu belajar supaya memiliki pengetahuan untuk menyesuaikan diri dengan zaman yang terus maju. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat tertata dan terarah. Pendidikan tidak berlangsung di bangku sekolah saja, akan tetapi pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak secara sadar dan dengan perencanaan sehingga saling berinteraksi antara keduanya agar anak tersebut mencapai fase kedewasaan sebagai tujuan dan terus berlangsung. Selain itu, pendidikan tidak hanya fokus pada pendidikan kecerdasan saja, akan tetapi pendidikan juga

bertujuan mendidik anak agar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, sehingga menghasilkan manusia yang beradab, memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur sebagaimana yang terdapat pada pendidikan karakter.

pendidikan karakter sangatlah penting untuk membekali siswa yang mulai memasuki usia remaja atau usia SMP supaya tidak menyeleweng dari ajaran agama dan memiliki karakter yang baik. Mengingat pengaruh lingkungan dan teknologi zaman sekarang dengan mudahnya informasi negatif dapat diakses melalui telepon pintar. Hal tersebut menjadikan mereka lalai akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar dan juga seorang muslim.

Adapun kasus yang sudah terjadi dikalangan remaja zaman sekarang antara lain pergaulan bebas, hamil di luar nikah, rendahnya moral, kurangnya sopan santun, malas belajar, meninggalkan sholat wajib dan masih banyak lagi. Maka dari kasus-kasus yang sudah ada, perlunya penanaman karakter terutama penanaman karakter religius baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman karakter religius peserta didik terutama di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono. Dalam penanaman karakter religius, sekolah ini mempunyai cara tersendiri selain melalui mata pelajaran keagamaan juga melalui kegiatan keagamaan. SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono merupakan sekolah yang berbasis Islami. Sebagai sekolah yang menawarkan keunggulan pada pendidikan agama, sekolah ini menjadi rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini selain di pondok pesantren. Walaupun kenakalan siswa di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono tidak separah gambaran di atas, akan tetapi tidak sedikit siswa yang berasal dari SD Negeri. Tentunya banyak juga siswa yang memiliki karakter religius yang masih rendah jika dibandingkan dengan siswa lulusan dari SD Islam. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap akhlak dan kebiasaan yang mereka bawa seperti kurangnya sopan santun dan belum lancar membaca Al-Quran. kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini cukup banyak antara lain sholat dhuha berjamaah, muraja'ah, infak, sholat dzuhur berjamaah, apel pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidh quran. Semua kegiatan tersebut sudah terjadwal dijam pelajaran dan wajib diikuti semua siswa. Tentunya dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa, menanamkan kebiasaan baik, dan mencegah dari kenakalan remaja.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono, oleh karena itu penulis mengambil judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono

2. METODE

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan terjun lapangan ke lapangan, untuk menemukan permasalahan secara langsung yang terjadi di tengah-tengah objek yang diteliti. Sehingga dapat mendeskripsikan dan memecahkan permasalahan yang ada walaupun hanya sebagian.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan bentuk mengajukan pertanyaan secara lisan, yang mana penulis sudah mempersiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara dengan pihak terkait. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak berstruktur dimana penulis mempersiapkan pertanyaan secara garis besarnya saja dan lebih banyak mendengarkan yang disampaikan oleh responden, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih luas permasalahan atau objek yang diteliti.

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, rekaman ataupun karya-karya lainnya yang berkaitan dengan subjek. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperkuat keaslian data dari hasil observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono

Penanaman karakter religius merupakan proses menanamkan kebiasaan, watak atau etika yang baik kepada seseorang untuk menciptakan individu yang berakhlak karimah, taat dengan ajaran agama, berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman karakter religius kepada warga sekolah terutama peserta didik. Penanaman karakter religius dilakukan melalui kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan norma-norma agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlak karimah. Sehingga

kegiatan keagamaan dapat menjadi batu loncatan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

Dari teori di atas yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono adalah dengan diadakannya kegiatan sholat dhuha sebelum masuk kelas untuk semua siswa, kegiatan tersebut berlangsung di mushola sekolah. Setelah selesai melakukan sholat dhuha semua siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mendengarkan tausiyah atau muraja'ah bersama. Setelah kegiatan dipagi hari selesai dilanjutkan kegiatan siang hari yaitu sholat dzuhur berjama'ah, dan ekstrakurikuler tahfid, serta setiap satu semester diadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Pada masa pandemi saat ini kegiatan keagamaan tetap berlangsung akan tetapi dikerjakan dirumahnya masing masing. Untuk mengontrol kegiatan keagamaan di rumah, pihak sekolah memberikan lebaran mutaaba'ah amal yaumiyyah dan bekerja sama dengan wali murid untuk mengawasi putra putrinya selama kegiatan di rumah. Dengan demikian penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan terus berjalan.

Dengan diadakannya kegiatan ibadah dapat menanamkan karakter religius kepada siswa, karena menurut Stark and Glock kegiatan ibadah dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta serta dapat menyegarkan kembali keimanan seseorang. kegiatan pagi dan siang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius ihsan dan taqwa yaitu merasa diawasi oleh Allah SWT dan taat kepada perintah Allah SWT.

Indikator dari taqwa adalah ketika siswa disiplin dan tanggung jawab saat melaksanakan sholat atau *amal yaumiyyah* yang lain baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian di dalam diri siswa tersebut sudah memiliki ketaatan, sehingga tanpa diperintah dengan sendirinya siswa bergegas untuk melaksanakan sholat dan *amal yaumiyyah* lainnya. Sedangkan untuk ihsan dapat dilihat ketika siswa jujur perkataan maupun perbuatan misalnya tidak mencontek saat ulangan, siswa perempuan yang tidak ikut sholat dengan alasan haid, dan untuk kegiatan di rumah siswa tidak berbohong dengan memberikan tanda cetang yang bertanda sudah melaksanakan kegiatan amal yaumiyyah di rumah, jika itu benar berarti dalam diri siswa tersebut sudah tertanam rasa ihsan yaitu sadar bahwa Allah selalu mengawasinya.

Nilai-nilai karakter religius selain nilai ilahiyyah juga terdapat nilai insaniyyah yaitu hubungan antara manusia dengan wujud amalliyah sosial atau *hablumminannas*. Di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono kaitannya dengan nilai religius insaniyya dilakukan dengan kegiatan infaq, dimana kegiatan infaq dilakukan untuk menanamkan kepedulian dan rasa saling menghargai antara sesama. Infaq yang diterapkan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono yaitu digunakan untuk membantu teman yang kesusahan dalam pembayaran SPP dan digunakan untuk keperluan kelas. Sehingga dengan kegiatan infaq dapat tertanam rasa peduli kepada teman dan saling menghargai barang yang sudah dibeli dengan uang bersama.

Metode dalam menanamkan karakter religius perlu dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode dalam menanamkan karakter religius yaitu dengan menunjukkan teladan yang baik dan pembiasaan dengan hal-hal yang baik. Keteladanan dan pembiasaan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan karakter pada anak, karena dengan teladan dan pembiasaan yang baik serta dibekali pengetahuan agama anak akan terbiasa untuk berbuat baik dan bersifat religious. Selain itu indikator keberhasilan dari penanaman karakter religius jika siswa sudah memiliki moral knowing, moral loving, dan moral action.

Pembentukan karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono dilakukan dengan memberikan pengetahuan agama pada saat apel pagi atau pada saat pembelajaran di kelas, agar siswa paham akan pentingnya karakter religius. selanjutnya dengan memberikan teladan yang baik, misalnya adab makan, sopan santun dan selalu memberikan motivasi akan pentingnya karakter religius agar siswa menjadi semangat dalam beramal kebaikan. Untuk langkah selanjutnya dengan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap harinya yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah, menghafal Al-Quran, menghafal hadits, dan Infaq, hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa melakukan perbuatan baik setiap harinya.

Selain itu, pemberian sanksi dan hadiah juga dilakukan sebagai metode dalam mengembangkan karakter religius anak, dengan adanya hukuman dan hadiah akan mendorong siswa untuk tertib terhadap aturan yang ada. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib agar merasa jera dan tidak mengulangnya lagi yaitu dengan memberikan poin, hukuman fisik, membersihkan sampah, atau dengan hafalan. Kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi atau berakhlak baik, terkadang guru juga memberikan hadiah secara pribadi kepada siswa yang rajin. Walaupun hadiah yang diberikan

tidak selalu berupa materi, akan tetapi dengan adanya apresiasi yang diberikan guru menjadikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Selanjutnya untuk meningkatkan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan juga diadakannya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yang pertama yaitu mengevaluasi setiap kegiatan yang telah berlangsung dengan mengumpulkan guru pembimbing untuk mengetahui kekurangan yang ada, baik dari pembimbing maupun dari siswa sendiri. Evaluasi yang kedua dengan melihat nilai rapot, jadi sebelum penerimaan rapot atau kenaikan kelas guru mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

Karakter dibedakan menjadi dua yaitu karakter baik dan karakter buruk. Seseorang dapat dikatakan baik jika melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan perintah agama, sedangkan indikator dari perbuatan buruk seseorang yang melanggar perintah agama. Untuk menanamkan karakter baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono adalah sebagai berikut:

3.2.1 Faktor Pendukung Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

Dukungan dari orang tua murid, karena tanpa dukungan dari orang tua murid kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan MABIT tidak dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu pada masa pandemi saat ini peran orang tua murid sangat diperlukan untuk mengawasi putra-putrinya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga penanaman karakter religius tidak terhambat. Dukungan dari guru dalam mendidik para siswa.

3.2.2 Faktor Penghambat Penanaman Karakter Religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

Lingkungan di luar sekolah menjadi kendala dalam penanaman karakter religius kepada

siswa SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono, karena lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh kepada pergaulan yang tidak baik juga, sehingga karakter yang sudah ditanamkan di sekolah juga dapat terpengaruh. Kebiasaan yang kurang baik juga menjadi kendala dalam penanaman karakter religius, karena kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sulit untuk dirubah. Untuk merubah kebiasaan lama yang ditanamkan dari kecil cukup menjadi kendala, mengingat anak-anak yang lulusan dari SD negeri ada yang belum bisa membaca Al-Quran, dan karakter religiusnya yang kurang, sehingga belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang ada di SMP, padahal di dalam kegiatan keagamaan terdapat hafalan hadits dan hafalan Al Quran. Dari situlah, menjadi kendala oleh para guru untuk merubah kebiasaan lama peserta didik. Dari pendidik masih ada yang terlambat, terutama yang bertugas piket pada hari itu. Sehingga pemberian keteladanan kurang maksimal dan dapat mempengaruhi penanaman karakter religius pada peserta didik.

Penambahan waktu kegiatan keagamaan masih menjadi kendala, karena terhalang oleh peraturan dinas. Sehingga penambahan kegiatan keagamaan untuk memaksimalkan penanaman karakter religius belum dapat terealisasi. Adanya wabah penyakit saat ini pendidikan tidak dapat berlangsung di sekolahan, akan tetapi dilaksanakan secara online. Sehingga hal tersebut juga menjadi kendala dalam penanaman karakter religius, mengingat banyak anak yang tidak peduli dengan pembelajaran maupun kegiatan yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah. Walaupun orang tua diminta untuk ikut serta dalam membimbing putra putrinya, akan tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya terlebih orang tua yang sibuk bekerja. Oleh karena itu penanaman karakter religius yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak bisa maksimal seperti yang dilaksanakan disekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada di BAB III dan BAB IV tentang penanaman karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono, penulis dapat menyimpulkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut

Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono dilakukan dengan memberikan nasihat dan motivasi terkait karakter

religius, pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi sholat dhuha berjama'ah, muraja'ah, shalat dzuhur berjama'ah, infaq, tahfid Al- Qur'an, malam bina iman (MABIT), pemberian keteladanan yang baik oleh para guru, pemberian *reward and punishment* supaya siswa taat aturan, dan evaluasi pada setiap kegiatan guna meningkatkan penanaman karakter religius dengan maksimal.

Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter religius di SMP Islam Rumpun Muslim Jatisrono ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain peran orang tua murid, sarana, prasarana, dan dukungan dari pendidik. Sedangkan untuk faktor penghambat karena pengaruh dari lingkungan luar sekolah, kebiasaan kurang baik yang dibawa siswa dari SD seperti kurang terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan dan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian pihak pendidik yang kurang maksimal dalam memberi keteladanan, dan pihak lembaga yang terkendala oleh kebijakan dinas seperti penambahan jam kegiatan keagamaan yang menurutnya kurang, serta adanya pandemi virus yang menyebabkan kegiatan keagamaan kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Mohammad, dkk. 2018. *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. 2000. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amaliya, Ulfatun. 2018. *Penanaman nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siawa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018
- Asmani, Jamal Ma'mur . 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*,. Jogjakarta: AR-RUZZ Media
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2015. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Fathan Prima Media
- Basleman, Anisah, Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depatemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: CV.PUSTAKA SETA
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Muliya